

Pemanfaatan Pasir Pantai Pelangi Aceh Timur Menjadi Mainan Edukasi Anak

Johaidah Mistar¹, Madan Anis², Ayu Wahyuni^{3*}, Muhajir Syahputra⁴, Myrza Akbari⁵

^{1,4,5}Program Studi Pendidikan Olahraga Universitas Samudra

²Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Samudra

³Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Samudra

*E-mail: ayuwahyuni@unsam.ac.id

Article history

Received: 28/11/2022

Revised: 12/12/2022

Accepted: 29/12/2022

Published: 29/12/2022

Abstrak

Pendidikan adalah jembatan menuju masa depan, tanpa pendidikan yang baik kita tidak akan mampu menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan dan kemajuan teknologi. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sesuatu upaya pendidikan yang diperuntukan bagi anak dari lahir hingga umur 6 tahun untuk menolong perkembangan serta pertumbuhan anak secara optimal supaya bisa mempunyai kesiapan untuk merambah pendidikan lebih lanjut. Salah satu perkembangan yang mesti dikembangkan adalah kreativitas. Kreativitas menjadikan anak lebih aktif dalam setiap kegiatan. Pendidik harus mengetahui potensi dan kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh setiap anak didiknya serta perlu mendorong dan mengembangkan kreativitas alami yang sudah dimiliki anak agar dapat berkembang secara optimal. Namun edukasi tersebut belum menyeluruh kepada anak hal tersebut bertolak belakang dengan potensi yang dimiliki daerah-daerah pesisir yang memiliki sumber daya alam yang mendukung, hal tersebut yang menjadi tujuan tim PKM untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan pasir pantai Pelangi kabupaten Aceh Timur sebagai bahan baku pasir kinesthetic. Hasil penyuluhan yakni masyarakat dengan mudah memahami cara pembuatan mainan pasir edukasi sehingga hasil dari pembuatan pasir edukasi ini dapat digunakan sendiri maupun untuk dijual

Kata kunci: Mainan Edukasi, Pasir Pantai, Pasir Edukasi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah jembatan menuju masa depan, tanpa pendidikan yang baik kita tidak akan mampu menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan dan kemajuan teknologi. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sesuatu upaya pendidikan yang diperuntukan bagi anak dari lahir hingga umur 6 tahun untuk menolong perkembangan serta pertumbuhan anak secara optimal supaya bisa mempunyai kesiapan untuk merambah pendidikan lebih lanjut. Salah satu perkembangan yang mesti dikembangkan adalah kreativitas. Kreativitas pada anak tidak sama dengan kreativitas orang dewasa. Kreativitas berarti memiliki kualitas ataupun kekuatan untuk mengekspresikan dengan cara anak sendiri tanpa bantuan orang lain (Nuranidkk., 2020). Kreativitas menjadikan anak lebih aktif dalam setiap kegiatan. Karena membebaskan anak untuk mengeksplor semua ide dan gagasan yang ada dipikirkannya tanpa ada campur tangan dari orang lain. Pendidik harus mengetahui potensi dan kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh setiap anak didiknya serta perlu mendorong dan mengembangkan kreativitas alami yang sudah dimiliki anak agar dapat berkembang secara optimal. Namun edukasi tersebut belum menyeluruh kepada anak hal tersebut bertolak belakang dengan

potensi yang dimiliki daerah-daerah pesisir yang memiliki sumber daya alam yang mendukung.

Aspek penting yang sebenarnya patut mendapatkan perhatian bagi perkembangan anak ialah keterampilan motorik. Menurut Bhatia et al. (2015) bahwasanya keterampilan motorik halus ialah keterampilan dengan melibatkan tangan, mata dan otot halus yang terkoordinasi yang ada di tubuh yang memungkinkan anak bisa melakukan kegiatan seperti: menulis, memotong, menggenggam benda kecil, dan mengancingkan pakaian. Tujuan dari perkembangan motorik halus menurut Lovia dalam Febriana&Lidya (2018: 72) yaitu: 1) guna peningkatan koordinasi keduatangannya anak; 2) guna peningkatan koordinasi mata tangan; 3) guna peningkatan dan pengembangan emosinya anak. Menurut Isbell (2010) anak yang berusia 5 sampai 6 tahun di harapkan sudah berkembang motorik halusnya sebagai berikut: 1) anak bisa menjangkau objek dengan menggerakkan lengannya kedepan, bisa memegang atau menyentuh objek; 2) anak bisa menggunakan jari-jemarinya untuk memasukkan benda ketangannya; 3) anak bisa menggunakan tangannya untuk memindahkan objek dari satu tempat ketempat yang lainnya; 4) anak bisa melepaskan benda yang dipegang ditangannya; 5) anak bisa memanipulasi tangannya menggunakan jari-jemarinya untuk menyesuaikan objek yang ada di tangannya; 6) anak bisa menggunakan kedua tangannya secara bersamaan atau penggunaan tangan bilateral dalam suatu kegiatan.

Permainan yang bisa dimanfaatkan dalam upaya pengembangan kemampuan motorik halusnya anak ialah yakni dengan bermain pasir kinetik. Menurut Piaget dalam (Asmah&Mastuji, 2015) menyebut pasir sebagai "mental complexity", yaitu sebagai bahan multiguna yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan bermain pada anak usia dini, diantaranya bermain fungsi (misal melompat pada bak pasir atau mengisi dan memindahkan pasir), mengkonstruksi (misal membangun istana pasir), bermain drama (misal bermain pura-pura membuat kue). Menurut Sands Alive Interesting Series dalam (Khamaliyah et al., 2019) pasir kinetik juga memberikan kepada anak saat memainkannya yaitu, merangsang Sensor indra Peraba: menyentuh dan meremas pasir kinetik untuk merasakan teksturnya. Hal inilah yang menjadi tujuan penulis untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan pasir pantai Pelangi kabupaten Aceh Timur sebagai bahan baku pasir kinesthetic.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode pelatihan, adapun 4 tahapan kegiatan yaitu: (1) Observasi lapangan, (2) Sosialisasi kegiatan, (3) Persiapan alat dan bahan, (4) Pelatihan Pembuatan Pasir Kinestetik, (5) Proses pembuatan Produk, (6) Uji pemasaran kelompok Kecil, (7) Uji pemasaran daerah setempat. Pelaksanaan kegiatan ini dengan tim berbagi menjalankan peran dan tugas berdasarkan pada kegiatan sosialisasi. Peran tim PKM diantaranya: (a) Melakukan sosialisasi kegiatan yang dilaksanakan, (b) mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, (c) memberi pelatihan dan pendampingan pembuatan pasir edukasi dan (d) bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peran dan partisipasi mitra masyarakat diantaranya: (a) hadir dan berperan aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, (b) menyediakan tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat pada 24 Juli - 8 Agustus 2022 di Dusun Tanah Pasir Gampong Cot Muda Itam. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat : (1) Observasi lapangan, (2) Sosialisasi kegiatan, (3) Persiapan alat dan bahan, (4) Pelatihan Pembuatan Pasir Kinestetik, (5) Uji pemasaran. Adapun uraian kegiatannya:

1. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama mitra Dusun Tanah Pasir Gampong Cot Muda Itam. Kegiatan dihadiri 15 orang warga sebagai mitra dalam kegiatan ini. Pada kegiatan sosialisasi menjelaskan kepada masyarakat mengenai kegiatan program dan pentingnya pelaksanaan kegiatan pemanfaatan pasir pantai untuk mainan edukasi. Tujuan dari sosialisasi memberi pemahaman awal tentang kegiatan yang dilaksanakan, sehingga masyarakat lebih antusias dalam pelaksanaan kegiatan, dapat dilihat pada Gambar 1.

2. Persiapan Alat dan Bahan

Persiapan alat dan bahan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan mendata kebutuhan alat dan bahan selama kegiatan pembuatan pasir edukasi dari bahan pasir pantai. Adapun alat dan bahan yang disediakan diantaranya: pasir pantai, baskom, plastik, sendok, penyaring, GM, Lem povinal, pewarna makanan alat dan bahan dapat dilihat pada Gambar

3. Pelatihan Pembuatan Pasir Kinestetik

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2022 di Dusun Tanah Pasir Gampong Cot Muda Itam yang dihadiri oleh perwakilan 15 orang warga. Pelatihan dimulai dengan memperhatikan kelengkapan alat dan bahan. Kemudian sebelum pasir edukasi dibuat, terlebih dahulu harus dibuat slem sebagai bahan perekat untuk pasir. Cara pembuatan slem yakni: (1) siapkan wadah atau baskom berukuran sedang (2) masukan lem povinal kedalam wadah (3) berikan pewarna makanan secukupnya (4) tambahkan sedikit air (5) masukan cairan GM secukupnya sampai tekstur slem yang diinginkan terbentuk. Setelah slem selesai dibuat, barulah dicampur dengan pasir pantai. Sebelum pasir pantai dicampur dengan slem, sebelumnya pasir pantai telah mengalami proses yang terlebih dahulu disaring dengan penyaringan, dicuci dan dijemur sampai kering sehingga menghasilkan pasir pantai yang bersih dan bertekstur halus. Tambahkan pasir pantai kedalam slem sedikit demi sedikit sambil diremas dan diratakan. Setelah itu pasir edukasi bisa langsung digunakan. Sebagian pasir disimpan ke dalam plastik dengan ukuran yang seragam untuk dapat diperjual belikan.

4. Uji Pemasaran

Setelah hari pelatihan pembuatan pasir kinestetiknya selesai, warga menyiapkan penjualan pasir kinestetik. Pasir dibungkus kedalam bungkus plastik ukuran sedang, kemudian dipasarkan ke beberapa sekolah dengan kisaran harga Rp. 2.000-Rp. 3.000 perkantongnya. Dari monitoring dapat dilihat bahwa antusias anak sekolah terhadap mainan ini sangat besar, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya terjual mainan kinestetik yang terbuat dari pasir pantai ini.



Gambar 1. Kegiatan pembuatan pasir



Gambar 2. Persiapan alat dan bahan

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa pembuatan pasir kinestetik sebagai mainan edukasi anak-anak sangat diminati oleh masyarakat. Cara pembuatannya pun terbilang mudah untuk diikuti mengingat melimpahnya pasir pantai di daerah setempat sehingga dapat dimanfaatkan menjadi pasir kinestetik untuk mainan edukasi anak-anak dimana dapat melatih gerakan motorik anak lebih maksimal. Untuk itu pembuatan pasir kinestetik dengan pemanfaatan pasir pantai ini sangat direkomendasikan untuk melatih keterampilan motorik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmah, A., & Mastuji. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Pasir Sebagai Sumber Belajar Terhadap Kemampuan Sains Dan Motorik Halus Anak Usia Dini, 3(2), 54–67. Diambil Dari [Http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624.Pdf](http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624.Pdf)
- Bhatia, P., Davis, A., & Shamas-Brandt, E. (2015). Educational Gymnastics: The Effectiveness Of Montessori Practical Life Activities In Developing Fine Motor Skills In Kindergartners. *Early Education And Development*, 26(4), 594–607. <https://doi.org/10.1080/10409289.2015.995454>
- Febriana, A., & Lidya E, K. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengayam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun, 3359(18), 70–75.
- Isbell, C. (2010). *Everyday Play: Fun Games To Develop The Fine Motor Skills Your Child Needs For School*. Journal Of Chemical Information And Modeling. Columbia Pike, Suite 201, Silver Spring, Md: Gryphon House, Inc. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Khamaliyah, A., Fatimah, A., & Kusumawardani, R. (2019). Pengaruh Bermain Pasir Kinetik Terhadap Kreativitas Anak, 6, 21–28.
- Mardiati, Sri Hartati. (2020). Pengaruh Penggunaan Pasir Kinetik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak, ISSN: 2614-3097, 514-519